

Pengaruh Bintek Oleh Dinas Koperasi Terhadap Peningkatan Pelaksanaan dan Pelaporan RAT Pengurus Koperasi di Kota Depok

Rosalina, S.E, M.Ak¹, Eko Yulianto, S.T, M.M², Elva Herlianti, SE, M.M³

rosalina@stiemi.ac.id, eko.yulianto@stiemi.ac.id, elva.herlianti@stiemi.ac.id

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Manajemen Bisnis Indonesia

Abstrak

Bimbingan Teknis (Bintek) yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan dan pelaporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) oleh pengurus koperasi di Kota Depok. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Bintek terhadap pemahaman, kepatuhan, dan keterampilan pengurus koperasi dalam menyusun laporan RAT yang sesuai dengan regulasi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi literatur dan wawancara mendalam terhadap pengurus koperasi yang telah mengikuti Bintek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Bintek secara berkala dan sistematis berdampak positif terhadap peningkatan akurasi, transparansi, dan ketepatan waktu dalam pelaporan RAT. Selain itu, dukungan teknologi dan penyediaan modul digital turut memperkuat efektivitas pelatihan. Oleh karena itu, peningkatan cakupan dan evaluasi pasca-Bintek menjadi langkah strategis dalam mendukung tata kelola koperasi yang lebih profesional dan akuntabel.

Kata Kunci: Bimbingan Teknis, Pelaporan RAT, Pengurus Koperasi

ABSTRACT

Technical Guidance (Bintek) provided by the Cooperative Office plays a crucial role in improving the implementation and reporting of the Annual Member Meeting (RAT) by cooperative management in Depok City. This article aims to analyze the impact of Bintek on the understanding, compliance, and skills of cooperative administrators in preparing RAT reports in accordance with regulations. The research method used is a descriptive qualitative approach, involving literature studies and in-depth interviews with cooperative administrators who have participated in Bintek. The results indicate that regular and systematic Bintek significantly enhances the accuracy, transparency, and timeliness of RAT reporting. Furthermore, technological support and the provision of digital training modules strengthen the effectiveness of the training. Therefore, expanding the coverage and conducting post-training evaluations are strategic steps in fostering more professional and accountable cooperative governance.

Keywords: Technical Guidance, RAT Reporting, Cooperative Management

1. PENDAHULUAN

Dinamika Rapat Anggota Tahunan (RAT) koperasi mencerminkan proses demokratis dalam pengambilan keputusan yang melibatkan seluruh anggota sebagai pemegang kekuasaan tertinggi. Dalam RAT, berbagai aspek manajerial koperasi dibahas, termasuk evaluasi kinerja pengurus, laporan keuangan, serta rencana kerja tahun berikutnya. Dinamika ini sering kali dipengaruhi oleh tingkat partisipasi anggota, transparansi pengurus, serta kepatuhan

terhadap regulasi yang berlaku. Kendala dalam pelaksanaan RAT dapat muncul dari kurangnya pemahaman anggota terhadap laporan keuangan, rendahnya tingkat kehadiran, atau perbedaan kepentingan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pelaksanaan RAT yang efektif membutuhkan komunikasi yang jelas, perencanaan yang matang, serta kepatuhan terhadap prinsip-prinsip koperasi agar dapat menghasilkan keputusan yang tepat dan bermanfaat bagi seluruh anggota.

Pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan (RAT) merupakan kewajiban koperasi yang harus dilaksanakan sesuai dengan regulasi yang berlaku, seperti Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. RAT menjadi sarana untuk mempertanggungjawabkan kinerja pengurus kepada anggota melalui penyampaian laporan hasil RAT, yang mencakup laporan keuangan, program kerja yang telah dilaksanakan, serta rencana strategis ke depan. Esensi dari RAT terletak pada prinsip transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi aktif anggota dalam menentukan arah kebijakan koperasi. Dengan adanya laporan hasil RAT yang komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan, koperasi dapat menjaga kepercayaan anggota serta memastikan bahwa pengelolaan organisasi berjalan sesuai dengan kepentingan bersama.

Dinas Koperasi Kota Depok memiliki peran strategis dalam meningkatkan tata kelola koperasi melalui program bimbingan teknis (Bintek), khususnya dalam penyusunan laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Bintek ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pengurus koperasi mengenai pentingnya RAT sebagai forum tertinggi dalam pengambilan keputusan organisasi. Selain itu, Bintek membantu pengurus dalam menyusun laporan keuangan dan pertanggungjawaban yang transparan, sesuai dengan regulasi yang berlaku. Melalui pelatihan ini, Dinas Koperasi berharap dapat meningkatkan profesionalisme dan akuntabilitas pengelolaan koperasi di Kota Depok, sehingga koperasi dapat beroperasi dengan lebih efektif dan berkelanjutan.

Meskipun RAT merupakan kewajiban utama koperasi, banyak pengurus masih menghadapi berbagai tantangan dalam pelaksanaannya, terutama dalam penyusunan laporan yang sesuai standar. Kendala umum yang sering terjadi antara lain kurangnya pemahaman pengurus

terhadap regulasi dan format pelaporan, keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten di bidang keuangan, serta rendahnya partisipasi anggota dalam proses RAT. Di Kota Depok, beberapa koperasi mengalami keterlambatan dalam menyelenggarakan RAT atau bahkan tidak menyelenggarakannya sama sekali, yang dapat berakibat pada sanksi administratif hingga pencabutan badan hukum koperasi. Oleh karena itu, pelaksanaan Bintek oleh Dinas Koperasi menjadi langkah penting untuk mengatasi permasalahan ini, dengan memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada pengurus koperasi agar mampu menjalankan RAT dengan lebih baik dan memenuhi kewajiban pelaporannya secara tepat waktu.

Pengurus koperasi memiliki peran krusial dalam memastikan pelaksanaan RAT yang efektif dan sesuai regulasi. Mereka bertanggung jawab dalam mempersiapkan agenda rapat, menyusun laporan keuangan yang transparan, serta memberikan informasi yang akurat kepada anggota koperasi. Selain itu, pengurus harus memastikan keterlibatan aktif anggota dalam proses pengambilan keputusan, sehingga RAT dapat menjadi wadah demokratis yang merefleksikan kepentingan seluruh anggota koperasi. Keberhasilan penyelenggaraan RAT sangat bergantung pada kapasitas pengurus dalam menjalankan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, dan profesionalisme dalam mengelola koperasi.

Manfaat utama dari penulisan artikel ini adalah untuk mengidentifikasi dampak pelaksanaan bimbingan teknis (Bintek) terhadap pengurus koperasi, khususnya dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengelola Rapat Anggota Tahunan (RAT). Pelaksanaan Bintek yang dilakukan oleh Dinas Koperasi Kota Depok bertujuan untuk memberikan pembekalan kepada pengurus koperasi agar dapat menjalankan RAT sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dengan adanya Bintek, pengurus diharapkan mampu memahami aspek administratif, teknis, serta regulasi yang harus dipatuhi dalam pelaksanaan RAT, sehingga koperasi dapat berjalan dengan lebih profesional dan transparan. Selain itu, penelitian ini juga berupaya untuk mengkaji sejauh mana efektivitas Bintek dalam meningkatkan partisipasi serta kepatuhan koperasi dalam melaksanakan RAT secara rutin.

Selain mengidentifikasi dampak Bintek, artikel ini juga bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara Bintek dan efektivitas pelaksanaan serta pelaporan RAT. Dalam banyak kasus, koperasi yang kurang memahami prosedur RAT sering menghadapi kendala dalam menyusun laporan keuangan dan administrasi yang akurat. Melalui Bintek, pengurus koperasi dapat memperoleh pemahaman lebih baik tentang standar pelaporan yang sesuai dengan regulasi, sehingga akuntabilitas dan transparansi koperasi dapat meningkat. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi Dinas Koperasi dan UMKM Kota Depok dalam merancang program Bintek yang lebih efektif dan tepat sasaran. Dengan demikian, kebijakan yang diambil dapat lebih berorientasi pada kebutuhan koperasi, sehingga mampu meningkatkan kualitas pengelolaan koperasi secara keseluruhan.

Meskipun bimbingan teknis (Bintek) yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi Kota Depok bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengurus koperasi dalam melaksanakan dan melaporkan Rapat Anggota Tahunan (RAT), masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi dalam implementasinya. Beberapa pengurus koperasi mengalami kesulitan dalam memahami regulasi dan standar akuntansi yang harus diterapkan dalam pelaporan RAT, meskipun telah mengikuti Bintek. Selain itu, tingkat partisipasi dalam Bintek juga bervariasi, di mana beberapa koperasi kurang aktif mengikuti program ini karena

keterbatasan waktu, sumber daya, atau kurangnya kesadaran akan pentingnya RAT yang sesuai ketentuan. Faktor lain seperti keterbatasan akses terhadap teknologi dalam penyusunan laporan keuangan dan kurangnya dukungan dari anggota koperasi juga menjadi tantangan yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi lebih lanjut mengenai sejauh mana efektivitas Bintek dalam meningkatkan pemahaman dan kompetensi pengurus koperasi agar pelaksanaan dan pelaporan RAT dapat berjalan lebih optimal.

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah diuraikan, terdapat beberapa pertanyaan utama yang perlu dijawab dalam penelitian ini. Pertama, sejauh mana pengaruh Bintek yang diberikan oleh Dinas Koperasi terhadap peningkatan pelaksanaan RAT oleh pengurus koperasi di Kota Depok? Kedua, bagaimana efektivitas Bintek dalam meningkatkan kualitas dan kepatuhan pelaporan RAT sesuai dengan regulasi yang berlaku? Ketiga, apa saja hambatan utama yang dihadapi oleh pengurus koperasi dalam mengimplementasikan hasil Bintek dalam praktik pelaksanaan dan pelaporan RAT? Dengan merumuskan pertanyaan-pertanyaan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak Bintek serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitasnya dalam mendukung tata kelola koperasi yang lebih profesional dan akuntabel.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Bimbingan Teknis (Bintek) Koperasi

Bimbingan Teknis (Bintek) merupakan salah satu bentuk pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman peserta dalam bidang tertentu, termasuk dalam pengelolaan koperasi. Berikut adalah pemahaman lebih jauh tentang

bimbingan teknis (Bintek) koperasi sebagai berikut:

1) Pengertian Bintek dan Tujuannya

Menurut Simamora (2020), Bimbingan Teknis (Bintek) adalah proses pelatihan yang diberikan kepada individu atau kelompok untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan dalam bidang tertentu guna mendukung efektivitas kerja. Tujuan utama dari Bintek adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap tugas dan tanggung jawab peserta serta meningkatkan kualitas pelaksanaan kerja di suatu organisasi. Dalam konteks koperasi, tujuan Bintek sebagaimana diungkapkan oleh Sudaryanto (2021) adalah untuk membekali pengurus koperasi dengan wawasan tentang tata kelola koperasi yang baik, termasuk dalam pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan (RAT) serta pelaporan keuangan yang transparan dan akuntabel.

2) Faktor Keberhasilan Bintek dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta

Keberhasilan sebuah program Bimbingan Teknis (Bintek) sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Noe (2022), faktor utama yang menentukan efektivitas Bintek adalah relevansi materi pelatihan dengan kebutuhan peserta, metode penyampaian yang interaktif, serta keterampilan instruktur dalam memberikan materi. Selain itu, penelitian oleh Wibowo (2021) menunjukkan bahwa keberlanjutan program Bintek, seperti adanya pendampingan pasca-pelatihan dan evaluasi berkelanjutan, berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kompetensi peserta. Sementara itu, Sutrisno (2020) menegaskan bahwa lingkungan pembelajaran yang

kondusif, fasilitas yang memadai, serta dukungan dari pimpinan organisasi juga menjadi faktor penting dalam memastikan peserta dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan ke dalam praktik kerja mereka.

b. Pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan (RAT)

Rapat Anggota Tahunan (RAT) merupakan forum tertinggi dalam pengambilan keputusan koperasi yang wajib diselenggarakan oleh pengurus setiap tahun sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi kepada anggota. Berikut adalah beberapa pelaksanaan rapat Anggota Tahunan (RAT), yakni:

1) Konsep Dasar dan Prinsip Pelaksanaan RAT

Konsep dasar RAT berlandaskan prinsip koperasi yang menekankan partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan serta transparansi dalam penyajian laporan keuangan dan kebijakan koperasi. Menurut Hansmann (2020), RAT harus diselenggarakan secara terstruktur dengan agenda yang mencakup laporan pertanggungjawaban pengurus, pengawas, serta rencana kerja tahun berikutnya. Selain itu, Wijaya (2022) mengungkapkan bahwa prinsip utama dalam pelaksanaan RAT adalah keterbukaan, demokrasi, dan kesetaraan, yang memungkinkan setiap anggota memiliki hak suara yang sama dalam menentukan arah kebijakan koperasi. Lebih lanjut, Syamsudin (2021) menambahkan bahwa RAT yang baik harus memberikan ruang bagi anggota untuk berdiskusi, mengevaluasi kinerja koperasi, serta menyusun strategi guna meningkatkan kesejahteraan bersama.

2) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas RAT dalam Koperasi

Efektivitas RAT dalam koperasi dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, termasuk partisipasi anggota, kompetensi pengurus, serta kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Menurut Ridwan (2021), tingkat kehadiran dan keterlibatan aktif anggota dalam RAT menjadi faktor krusial yang menentukan keberhasilan rapat tersebut. Sementara itu, Siregar (2020) menyoroti pentingnya kompetensi pengurus dalam menyusun dan menyajikan laporan pertanggungjawaban secara transparan dan akurat. Selain itu, menurut penelitian Putra dan Dewi (2023), kepatuhan terhadap peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah, seperti Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, juga berperan dalam menjamin efektivitas pelaksanaan RAT. Dengan demikian, sinergi antara keterlibatan anggota, kapasitas pengurus, serta kepatuhan terhadap regulasi menjadi faktor utama dalam mendukung keberhasilan RAT dalam koperasi.

c. Pelaporan Rapat Anggota Tahunan (RAT)

Pelaporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) merupakan bagian dari transparansi dan akuntabilitas koperasi dalam mempertanggungjawabkan kinerja dan kondisi keuangan kepada anggota. Berikut adalah pelaporan rapat Anggota Tahunan (RAT), yakni:

1) Standar Pelaporan Keuangan dalam RAT

Standar pelaporan keuangan dalam RAT koperasi mengacu pada prinsip transparansi dan akuntabilitas yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan

Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Menurut Rahardjo (2021), pelaporan keuangan koperasi dalam RAT harus terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sementara itu, menurut Hery (2020), standar pelaporan keuangan dalam RAT juga harus mencerminkan keandalan dan keterbandingan data keuangan agar dapat dijadikan dasar dalam evaluasi kinerja koperasi. Hal ini diperkuat oleh penelitian Yusuf (2018), yang menunjukkan bahwa penerapan standar pelaporan keuangan dalam RAT berkontribusi terhadap peningkatan kredibilitas koperasi di mata anggota dan pemangku kepentingan lainnya.

2) Regulasi dan Kewajiban Pelaporan Keuangan Koperasi

Regulasi terkait kewajiban pelaporan keuangan koperasi di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian dan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM. Menurut Suryani (2021), koperasi wajib menyusun laporan keuangan tahunan yang diaudit oleh pengawas koperasi sebelum disampaikan dalam RAT, sebagai bentuk transparansi kepada anggota. Senada dengan itu, Prasetyo (2020) menyatakan bahwa ketidakpatuhan koperasi dalam menyusun dan menyampaikan laporan keuangan dapat berdampak pada sanksi administratif hingga pembubaran koperasi. Selain itu, berdasarkan kajian dari Firmansyah (2019), regulasi pelaporan keuangan koperasi juga mengharuskan koperasi untuk mengikuti standar

akuntansi yang berlaku guna memastikan laporan keuangan yang disajikan dapat dipahami dan dievaluasi oleh seluruh anggota secara objektif.

d. Peran Pengurus Koperasi

Pengurus koperasi memiliki peran strategis dalam mengelola dan mengembangkan koperasi guna mencapai tujuan bersama anggotanya. Berikut adalah peran pengurus koperasi, yakni:

1) Tanggung Jawab Pengurus dalam Menjalankan RAT

Rapat Anggota Tahunan (RAT) merupakan kewajiban utama koperasi sebagai wadah pertanggungjawaban pengurus kepada anggota. Menurut Suharto (2019), pengurus koperasi bertanggung jawab untuk menyelenggarakan RAT secara tepat waktu sesuai dengan peraturan yang berlaku guna memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan koperasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Simatupang (2020), yang menekankan bahwa pengurus wajib menyiapkan laporan pertanggungjawaban tahunan yang mencakup aspek keuangan, operasional, serta program kerja koperasi. Selain itu, menurut Hakim (2021), pengurus harus memastikan bahwa RAT berjalan sesuai prinsip demokrasi koperasi, di mana setiap anggota memiliki hak untuk memberikan pendapat dan menentukan arah kebijakan koperasi. Dalam praktiknya, peran pengurus dalam RAT tidak hanya sekadar menyajikan laporan, tetapi juga menjadi fasilitator dalam diskusi dan pengambilan keputusan strategis koperasi.

2) Kompetensi yang Harus Dimiliki Pengurus Koperasi dalam Pelaksanaan RAT

Dalam menjalankan Rapat Anggota Tahunan (RAT) secara efektif, pengurus koperasi harus memiliki berbagai kompetensi yang relevan. Menurut Rahardjo (2020), kompetensi utama yang harus dimiliki pengurus koperasi dalam pelaksanaan RAT meliputi pemahaman mendalam terhadap prinsip koperasi, manajemen organisasi, serta peraturan perundang-undangan yang mengatur koperasi. Sementara itu, menurut Kusuma (2021), keterampilan komunikasi yang baik juga menjadi faktor penting bagi pengurus dalam menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada anggota secara jelas dan transparan. Selain itu, Wahyudi (2022) menekankan pentingnya kompetensi dalam analisis keuangan agar pengurus dapat menyusun laporan keuangan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kepada anggota. Lebih lanjut, Santoso (2023) menambahkan bahwa pengurus koperasi juga harus memiliki kemampuan kepemimpinan dan manajemen konflik agar dapat mengelola dinamika dalam RAT dengan baik serta memastikan keputusan yang diambil bermanfaat bagi seluruh anggota koperasi.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pengaruh bimbingan teknis (Bintek) yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi terhadap peningkatan pelaksanaan dan pelaporan Rapat Anggota Tahunan

(RAT) oleh pengurus koperasi di Kota Depok. Berikut adalah beberapa metode penelitian diantaranya:

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2021), penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi secara alamiah dengan mengutamakan makna yang diberikan oleh subjek penelitian. Sementara itu, Moleong (2019) menjelaskan bahwa pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan realitas sosial berdasarkan pemahaman mendalam dari perspektif partisipan. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menganalisis bagaimana Bimbingan Teknis (Bintek) yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi berpengaruh terhadap peningkatan pelaksanaan dan pelaporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) oleh pengurus koperasi di Kota Depok.

b. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi literatur dan wawancara mendalam. Studi literatur melibatkan analisis terhadap buku, jurnal, dan regulasi terkait yang relevan dengan pelaksanaan Bintek dan RAT. Menurut Creswell (2018), studi literatur merupakan langkah penting dalam penelitian karena memberikan dasar teoretis serta memperkuat argumentasi penelitian. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan wawancara mendalam sebagai teknik utama dalam mengumpulkan data primer. Sugiyono (2021) menyatakan bahwa wawancara mendalam memungkinkan peneliti memperoleh informasi langsung dari partisipan dengan menggali pengalaman dan persepsi mereka terhadap fenomena yang diteliti. Dalam konteks ini,

wawancara dilakukan dengan pengurus koperasi di Kota Depok serta pihak Dinas Koperasi untuk memahami implementasi dan efektivitas Bintek dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan dan pelaporan RAT.

c. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola dan tren dalam pelaksanaan Bintek dan RAT berdasarkan data yang dikumpulkan dari wawancara dan studi literatur. Menurut Braun dan Clarke (2006), analisis tematik merupakan metode yang efektif dalam penelitian kualitatif untuk mengorganisir, menganalisis, dan melaporkan pola yang muncul dari data. Dalam kajian di Indonesia, Moleong (2019) menjelaskan bahwa analisis tematik membantu mengklasifikasikan informasi berdasarkan tema-tema utama yang muncul dari data penelitian. Dengan metode ini, penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor utama yang mempengaruhi efektivitas Bintek serta dampaknya terhadap pelaksanaan dan pelaporan RAT di koperasi Kota Depok.

4. PEMBAHASAN

Pembahasan mengacu pada pembahasan dalam pendahuluan, tinjauan Pustaka dan metode penelitian yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan bimbingan teknis (Bintek) yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengurus koperasi dalam melaksanakan dan melaporkan Rapat Anggota Tahunan (RAT), teridentifikasi permasalahan dengan berbagai hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam implementasinya diantaranya:

- 1) Beberapa pengurus koperasi mengalami kesulitan dalam memahami regulasi dan standar akuntansi yang harus diterapkan

dalam pelaporan RAT, meskipun telah mengikuti Bintek.

- 2) Selain itu, tingkat partisipasi dalam Bintek juga bervariasi, di mana beberapa koperasi kurang aktif mengikuti program ini karena keterbatasan waktu, sumber daya, atau kurangnya kesadaran akan pentingnya RAT yang sesuai ketentuan.
- 3) Faktor lain seperti keterbatasan akses terhadap teknologi dalam penyusunan laporan keuangan dan kurangnya dukungan dari anggota koperasi juga menjadi tantangan yang perlu diperhatikan.

Oleh karena itu, perlu analisis dan pembahasan lebih lanjut mengenai sejauh mana efektivitas Bintek dalam meningkatkan pemahaman dan kompetensi pengurus koperasi agar pelaksanaan dan pelaporan RAT dapat berjalan lebih optimal.

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah diuraikan, terdapat beberapa pertanyaan utama yang perlu dijawab dalam artikel ini diantaranya:

- 1) Sejauh mana pengaruh Bintek yang diberikan oleh Dinas Koperasi terhadap peningkatan pelaksanaan RAT oleh pengurus koperasi di Kota Depok?
- 2) Bagaimana efektivitas Bintek dalam meningkatkan kualitas dan kepatuhan pelaporan RAT sesuai dengan regulasi yang berlaku?
- 3) Apa saja hambatan utama yang dihadapi oleh pengurus koperasi dalam mengimplementasikan hasil Bintek dalam praktik pelaksanaan dan pelaporan RAT?

Dengan merumuskan pertanyaan-pertanyaan ini, penulis berusaha untuk memberikan penjelasan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak Bintek, serta pada akhirnya menyimpulkan dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitasnya di dalam mendukung tata kelola koperasi yang lebih

profesional dan akuntabel dengan pembahasan sebagai berikut:

a. Dampak Bintek terhadap peningkatan pemahaman pengurus koperasi dalam pelaksanaan RAT.

Bimbingan teknis (Bintek) yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi Depok memiliki peran strategis dalam meningkatkan kompetensi pengurus koperasi. Salah satu aspek penting yang ditekankan dalam Bintek adalah pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan (RAT), yang merupakan kewajiban utama koperasi. Pemahaman yang baik tentang RAT akan berdampak pada tata kelola koperasi yang lebih transparan, akuntabel, dan sesuai dengan regulasi. Pelaksanaan Bintek yang efektif akan memberikan manfaat berikut kepada pengurus koperasi, diantaranya:

1) Pemahaman Regulasi yang Lebih Baik

Bimbingan teknis (Bintek) membantu pengurus koperasi memahami aturan-aturan yang mengatur jalannya koperasi, termasuk kewajiban mereka dalam menyelenggarakan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Dengan pemahaman yang lebih baik, pengurus dapat menjalankan tugasnya sesuai hukum, menghindari kesalahan administratif, dan memastikan koperasi beroperasi dengan transparan serta akuntabel. Berikut adalah tentang pemahaman regulasi, yakni:

- a) Bintek membantu pengurus memahami Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian dan regulasi terkait pelaksanaan RAT

Bimbingan teknis (Bintek) membantu pengurus koperasi memahami isi Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, terutama

aturan mengenai hak dan kewajiban koperasi dalam menjalankan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Melalui pelatihan ini, pengurus mendapat penjelasan tentang prosedur RAT, mulai dari persiapan, penyusunan laporan keuangan, hingga pengambilan keputusan bersama anggota. Dengan pemahaman yang lebih baik, pengurus dapat menjalankan koperasi sesuai aturan yang berlaku dan memastikan koperasi tetap berjalan secara legal dan transparan.

- b) Sosialisasi tentang peraturan terbaru, seperti kewajiban penyampaian laporan keuangan tahunan dan transparansi dalam pengambilan keputusan.

Peraturan yang mengatur koperasi terus mengalami perubahan agar lebih sesuai dengan kebutuhan zaman. Melalui sosialisasi dalam Bintek, pengurus koperasi mendapatkan informasi terbaru tentang kewajiban menyampaikan laporan keuangan tahunan dan pentingnya transparansi dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya sosialisasi ini, pengurus menjadi lebih sadar akan pentingnya keterbukaan dalam mengelola keuangan koperasi serta melibatkan anggota dalam setiap keputusan besar, sehingga koperasi bisa berjalan dengan lebih jujur dan profesional.

2) Meningkatkan Kemampuan Administrasi dan Tata Kelola

Dalam Bintek, pengurus koperasi diajarkan cara menyusun agenda Rapat Anggota Tahunan

(RAT) secara terstruktur agar rapat berjalan efektif. Agenda yang sistematis mencakup penyampaian laporan keuangan, evaluasi kinerja, serta perencanaan program kerja koperasi ke depan. Dengan agenda yang tertata dengan baik, setiap anggota dapat memahami alur pembahasan dan ikut berpartisipasi secara aktif dalam pengambilan keputusan koperasi. Berikut adalah upaya meningkatkan kemampuan administrasi dan tata kelola, yakni:

- a) Pengurus koperasi dilatih untuk menyusun agenda RAT yang sistematis.

Pengurus koperasi diberikan pelatihan untuk menyusun agenda Rapat Anggota Tahunan (RAT) secara sistematis agar acara berjalan dengan tertib dan efisien. Mereka belajar bagaimana menyusun jadwal yang mencakup pembukaan, laporan pertanggungjawaban, pembahasan program kerja, serta diskusi dan pengambilan keputusan. Dengan adanya agenda yang jelas, semua peserta RAT dapat memahami jalannya rapat dan ikut serta dalam proses pengambilan keputusan dengan lebih terarah.

- b) Peningkatan keterampilan dalam membuat laporan tahunan, termasuk laporan keuangan dan pertanggungjawaban pengurus.

Melalui pelatihan, pengurus koperasi diajarkan cara menyusun laporan tahunan yang lengkap dan mudah dipahami, termasuk laporan keuangan dan pertanggungjawaban pengurus. Mereka belajar mencatat pemasukan dan pengeluaran

koperasi dengan benar, membuat laporan laba rugi, serta menyusun neraca keuangan yang transparan. Dengan keterampilan ini, koperasi dapat menyajikan informasi yang jelas kepada anggota, sehingga meningkatkan kepercayaan dan akuntabilitas dalam pengelolaan koperasi.

3) Peningkatan Keterampilan dalam Penyampaian Laporan dan Pengambilan Keputusan

Bintek membantu pengurus koperasi dalam meningkatkan keterampilan mereka dalam menyampaikan laporan dan mengambil keputusan yang strategis. Dengan kemampuan komunikasi yang lebih baik, pengurus dapat menjelaskan laporan tahunan secara jelas kepada anggota, sehingga mereka lebih memahami kondisi koperasi. Selain itu, pengurus juga dilatih untuk mengambil keputusan yang berdasarkan data dan diskusi bersama, sehingga setiap kebijakan yang diambil dapat membawa manfaat bagi seluruh anggota koperasi. Berikut adalah peningkatan keterampilan dalam penyampaian laporan dan pengambilan keputusan, yakni:

a) Bintek melatih pengurus dalam menyusun dan menyajikan laporan pertanggungjawaban secara jelas dan komprehensif.

Dalam bimbingan teknis (Bintek), pengurus koperasi diajarkan cara menyusun dan menyajikan laporan pertanggungjawaban yang jelas dan rinci. Mereka belajar menyusun laporan yang mencakup pencapaian koperasi, tantangan yang dihadapi, serta

rencana kerja ke depan. Selain itu, mereka juga diajarkan cara menyajikan laporan ini dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh seluruh anggota koperasi, sehingga semua pihak bisa mengikuti dan memberikan masukan yang konstruktif.

b) Mendorong transparansi dalam pengambilan keputusan dengan melibatkan anggota koperasi secara aktif dalam RAT

Transparansi dalam koperasi sangat penting agar semua anggota merasa dilibatkan dalam setiap keputusan yang diambil. Oleh karena itu, pengurus koperasi didorong untuk membuka diskusi dan memberikan kesempatan kepada anggota untuk menyampaikan pendapat serta memberikan masukan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT). Dengan melibatkan anggota secara aktif, keputusan yang diambil menjadi lebih demokratis dan sesuai dengan kebutuhan bersama, sehingga kepercayaan anggota terhadap koperasi semakin meningkat.

4) Efisiensi dalam Pelaksanaan RAT

Efisiensi dalam pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan (RAT) sangat penting agar koperasi dapat menjalankan kewajibannya dengan lancar dan tepat waktu. Dengan perencanaan yang baik, RAT bisa diselenggarakan tanpa kendala yang menghambat jalannya rapat, seperti keterlambatan dokumen atau kurangnya partisipasi anggota. Efisiensi ini juga mencakup penggunaan sumber daya yang optimal, sehingga waktu dan biaya yang dikeluarkan lebih efektif tanpa mengurangi kualitas rapat. Efisiensi

yang dimaksud dalam pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan, yakni:

- a) Bintek memberikan strategi dan langkah-langkah konkret dalam menyelenggarakan RAT secara efektif dan efisien.

Melalui bimbingan teknis (Bintek), pengurus koperasi diberikan panduan yang jelas tentang bagaimana cara menyelenggarakan RAT dengan baik. Mereka diajarkan strategi seperti penyusunan agenda rapat yang terstruktur, penggunaan teknologi dalam pelaporan, serta cara meningkatkan partisipasi anggota. Dengan adanya langkah-langkah konkret ini, pengurus bisa menghindari hambatan yang sering muncul, seperti keterlambatan atau ketidaksiapan dalam menyajikan laporan keuangan.

- b) Pengurus memahami pentingnya persiapan dokumen dan koordinasi dengan anggota sebelum RAT berlangsung.

Sebelum RAT dilaksanakan, pengurus koperasi perlu memastikan bahwa semua dokumen yang dibutuhkan telah disiapkan dengan baik. Dokumen seperti laporan keuangan, laporan pertanggungjawaban, dan agenda rapat harus tersedia agar proses RAT berjalan lancar. Selain itu, koordinasi dengan anggota sangat penting agar mereka mengetahui jadwal dan tujuan rapat, sehingga tingkat kehadiran dan partisipasi mereka lebih optimal. Dengan persiapan yang matang, RAT dapat berlangsung dengan lebih tertib dan menghasilkan

keputusan yang bermanfaat bagi koperasi.

b. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Bintek bagi Pengurus Koperasi

Faktor-faktor yang mendukung efektivitas bimbingan teknis (Bintek) bagi pengurus koperasi meliputi kualitas materi pelatihan yang relevan, kompetensi narasumber, metode pelatihan yang interaktif, dukungan dari pemerintah, serta motivasi pengurus dalam meningkatkan kapasitas koperasi. Berikut adalah faktor-faktor pendukung dan penghambat efektivitas Bintek bagi pengurus koperasi diantaranya:

1) Faktor Pendukung Efektivitas Bintek bagi Pengurus Koperasi

Untuk memastikan bahwa bimbingan teknis (Bintek) yang diberikan oleh Dinas Koperasi efektif dalam meningkatkan kapasitas pengurus koperasi, terdapat beberapa faktor pendukung utama, antara lain:

- a) Kualitas dan Relevansi Materi Pelatihan

Kualitas dan relevansi materi pelatihan menjadi faktor utama dalam menentukan efektivitas Bimbingan Teknis (Bintek) bagi pengurus koperasi. Materi yang disampaikan harus sesuai dengan kebutuhan spesifik koperasi, mencakup aspek penting seperti tata cara penyelenggaraan Rapat Anggota Tahunan (RAT), pelaporan keuangan, serta manajemen koperasi yang profesional. Selain itu, penyampaian materi dengan pendekatan berbasis studi kasus dan praktik langsung akan lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta dibandingkan dengan metode ceramah yang bersifat teoritis.

Dengan demikian, pengurus koperasi dapat lebih mudah menerapkan ilmu yang diperoleh dalam pengelolaan koperasi mereka.

b) Kompetensi dan Kredibilitas Narasumber

Keberhasilan suatu BinteK juga sangat bergantung pada kompetensi dan kredibilitas narasumber yang memberikan pelatihan. Narasumber yang memiliki pengalaman luas di bidang koperasi, khususnya dalam pengelolaan keuangan dan pelaksanaan RAT, dapat memberikan wawasan yang lebih aplikatif kepada peserta. Selain itu, kemampuan komunikasi yang baik dan penyampaian materi yang sistematis akan membantu peserta memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan lebih mudah. Seorang narasumber yang mampu menjawab pertanyaan dan memberikan solusi konkret atas permasalahan koperasi akan meningkatkan manfaat yang diperoleh peserta selama pelatihan.

c) Metode Pelatihan yang Interaktif dan Praktis

Metode pelatihan yang interaktif dan praktis sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses belajar. Penggunaan pendekatan seperti diskusi kelompok, simulasi, dan studi kasus akan mendorong peserta untuk lebih aktif berpartisipasi dan mengasah keterampilan mereka dalam menyelesaikan permasalahan koperasi secara langsung. Selain itu,

pemanfaatan teknologi dalam bentuk e-learning atau webinar juga dapat menjadi solusi bagi koperasi yang mengalami kendala dalam mengirimkan perwakilan secara langsung ke tempat pelatihan. Dengan metode yang lebih fleksibel dan inovatif, pelatihan dapat menjangkau lebih banyak pengurus koperasi dengan hasil yang lebih optimal.

d) Dukungan dari Pemerintah dan Lembaga Terkait

Dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait berperan besar dalam meningkatkan efektivitas BinteK bagi pengurus koperasi. Regulasi dan kebijakan yang mewajibkan koperasi untuk mengikuti pelatihan dapat meningkatkan partisipasi pengurus dalam program ini. Selain itu, bantuan teknis dan pendampingan pasca-pelatihan sangat dibutuhkan untuk memastikan bahwa ilmu yang diperoleh benar-benar dapat diterapkan dalam operasional koperasi. Dengan adanya kebijakan yang mendukung, serta fasilitasi dari lembaga terkait, koperasi dapat berkembang lebih profesional dan mampu memberikan manfaat yang lebih besar bagi anggotanya.

e) Kesadaran dan Motivasi Pengurus Koperasi

Kesadaran dan motivasi pengurus koperasi menjadi faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap efektivitas BinteK. Pengurus yang memiliki pemahaman akan pentingnya peningkatan kapasitas organisasi cenderung

lebih aktif dalam mengikuti pelatihan dan menerapkan hasilnya dalam pengelolaan koperasi. Selain itu, dorongan dari anggota koperasi untuk meningkatkan transparansi dan profesionalisme dalam tata kelola juga menjadi pemacu semangat bagi pengurus untuk terus belajar dan berkembang. Dengan kesadaran dan motivasi yang tinggi, hasil dari pelatihan akan lebih optimal dan memberikan dampak positif bagi keberlangsungan koperasi.

2) Faktor Penghambat Efektivitas Bintek bagi Pengurus Koperasi

Di sisi lain, terdapat beberapa kendala yang dapat menghambat efektivitas Bintek bagi pengurus koperasi, yaitu:

a) Kurangnya Minat dan Partisipasi Pengurus

Minat dan partisipasi pengurus koperasi dalam mengikuti Bimbingan Teknis (Bintek) sering kali rendah karena kurangnya kesadaran akan pentingnya pelatihan tersebut dalam meningkatkan tata kelola koperasi. Banyak pengurus yang menganggap Bintek sebagai kegiatan tambahan yang tidak terlalu mendesak, sehingga mereka cenderung mengabaikannya. Selain itu, kesibukan dalam mengelola usaha koperasi juga menjadi kendala utama, di mana pengurus lebih fokus pada operasional harian dibandingkan mengalokasikan waktu untuk mengikuti pelatihan. Akibatnya, kesempatan untuk memperoleh wawasan baru dan meningkatkan keterampilan dalam pelaksanaan serta

pelaporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) menjadi terhambat, yang pada akhirnya dapat berdampak pada kinerja koperasi secara keseluruhan.

b) Keterbatasan Anggaran dan Fasilitas

Salah satu faktor utama yang menghambat efektivitas Bintek bagi pengurus koperasi adalah keterbatasan anggaran dan fasilitas yang tersedia. Koperasi berskala kecil sering kali mengalami kendala dalam membiayai keikutsertaan pengurusnya dalam pelatihan, terutama jika Bintek bersifat berbayar atau mengharuskan pengiriman beberapa perwakilan. Selain itu, fasilitas pelatihan yang tidak memadai, seperti lokasi yang jauh dari akses transportasi atau kurangnya sarana teknologi seperti komputer dan jaringan internet, dapat mengurangi kenyamanan dan efektivitas pembelajaran. Akibatnya, meskipun Bintek diadakan dengan tujuan meningkatkan kompetensi pengurus koperasi, keterbatasan anggaran dan fasilitas sering kali menjadi hambatan yang sulit diatasi, terutama bagi koperasi dengan sumber daya yang terbatas.

c) Kurangnya Pendampingan Pasca-Pelatihan

Efektivitas Bintek tidak hanya bergantung pada pelaksanaannya tetapi juga pada tindak lanjut setelah pelatihan selesai. Sayangnya, banyak pengurus koperasi tidak mendapatkan pendampingan atau bimbingan lebih lanjut untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama Bintek.

Tanpa adanya program lanjutan seperti mentoring, konsultasi, atau evaluasi berkala, pengurus koperasi sering kali kesulitan dalam mengimplementasikan strategi dan prosedur yang telah dipelajari. Akibatnya, hasil dari pelatihan cenderung tidak berkelanjutan, dan koperasi tetap menghadapi tantangan dalam pengelolaan serta pelaporan RAT. Kurangnya evaluasi pasca-pelatihan juga membuat sulitnya mengukur dampak nyata dari Bintek terhadap peningkatan kualitas tata kelola koperasi.

d) Perbedaan Tingkat Pemahaman Peserta

Efektivitas Bintek juga dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman pengurus koperasi yang beragam. Sebagian pengurus mungkin sudah memiliki pemahaman yang baik tentang aspek manajerial dan keuangan koperasi, sementara yang lain masih minim pengalaman atau pengetahuan dalam bidang tersebut. Perbedaan ini sering kali menyebabkan kesenjangan dalam pemahaman materi yang diberikan selama pelatihan, di mana peserta dengan pemahaman yang lebih rendah memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih mendalam dan intensif. Jika metode pelatihan tidak cukup adaptif untuk mengakomodasi berbagai tingkat pemahaman peserta, maka sebagian pengurus koperasi akan kesulitan dalam mengaplikasikan materi yang disampaikan, sehingga

mengurangi efektivitas Bintek secara keseluruhan.

e) Ketidaksiesuaian Materi dengan Kebutuhan Koperasi

Salah satu kendala dalam efektivitas Bintek adalah ketidaksiesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan spesifik koperasi. Banyak Bintek yang masih memberikan materi secara umum tanpa mempertimbangkan perbedaan karakteristik antara koperasi simpan pinjam, koperasi konsumen, atau koperasi produsen. Akibatnya, beberapa pengurus koperasi merasa bahwa materi yang disampaikan kurang relevan dengan permasalahan yang mereka hadapi dalam operasional sehari-hari. Selain itu, kurikulum pelatihan yang kaku dan tidak fleksibel membuat peserta sulit untuk mendapatkan solusi yang benar-benar dapat diterapkan di koperasi masing-masing. Hal ini menyebabkan rendahnya efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kinerja dan pengelolaan koperasi secara nyata.

3) Upaya Mengoptimalkan Efektivitas Bintek bagi Pengurus Koperasi

Untuk mengatasi faktor penghambat dan meningkatkan efektivitas Bintek, beberapa langkah strategis yang dapat dilakukan adalah:

a) Menyesuaikan Materi dengan Kebutuhan Pengurus Koperasi

Pelatihan yang efektif harus disesuaikan dengan kebutuhan spesifik pengurus koperasi berdasarkan jenis dan karakteristik koperasi yang mereka kelola. Misalnya,

koperasi simpan pinjam membutuhkan pemahaman lebih mendalam tentang manajemen risiko keuangan, sementara koperasi produksi lebih memerlukan strategi pemasaran dan efisiensi rantai pasok. Dengan menyusun materi yang relevan dan aplikatif, peserta dapat lebih mudah menerapkan ilmu yang diperoleh dalam operasional koperasi sehari-hari, sehingga pelaksanaan dan pelaporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) menjadi lebih optimal.

b) Memanfaatkan Teknologi Digital

Penggunaan teknologi digital dalam pelatihan, seperti melalui platform e-learning, webinar, atau blended learning, dapat meningkatkan jangkauan dan efektivitas Bintek bagi pengurus koperasi. Dengan metode ini, peserta dapat mengakses materi secara fleksibel tanpa harus menghadiri pelatihan secara langsung, mengurangi biaya perjalanan, serta memberikan peluang untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, teknologi digital memungkinkan adanya rekaman materi yang dapat diakses kembali, sehingga memudahkan peserta dalam memahami dan menerapkan pengetahuan yang telah diberikan.

c) Memberikan Insentif atau Sertifikasi

Pemberian sertifikasi kompetensi bagi peserta Bintek dapat menjadi motivasi tambahan bagi pengurus

koperasi untuk lebih serius mengikuti pelatihan. Sertifikasi ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri pengurus dalam mengelola koperasi, tetapi juga dapat dijadikan bukti kredibilitas dalam pengajuan kerja sama atau pendanaan dari pihak eksternal. Selain itu, insentif dalam bentuk penghargaan bagi koperasi yang berhasil menerapkan hasil pelatihan dapat menjadi dorongan bagi pengurus untuk lebih proaktif dalam mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari.

d) Memperkuat Evaluasi dan Pendampingan Pasca-Pelatihan

Agar Bintek benar-benar memberikan dampak nyata, diperlukan mekanisme evaluasi dan pendampingan setelah pelatihan selesai. Evaluasi dapat dilakukan melalui survei, wawancara, atau studi kasus untuk mengetahui sejauh mana peserta menerapkan ilmu yang diperoleh. Selain itu, adanya program mentoring dan konsultasi bagi koperasi yang mengalami kendala dalam implementasi akan memastikan bahwa pelatihan tidak hanya sekadar teori, tetapi juga berdampak pada peningkatan kinerja koperasi dalam pelaksanaan dan pelaporan RAT secara lebih efektif.

e) Meningkatkan Kerja Sama dengan Akademisi dan Praktisi

Kolaborasi dengan akademisi dan praktisi di bidang koperasi dan manajemen dapat memperkaya wawasan peserta pelatihan dengan pendekatan yang lebih komprehensif.

Akademisi dapat memberikan teori dan penelitian terbaru terkait pengelolaan koperasi, sementara praktisi dapat berbagi pengalaman nyata serta strategi yang telah terbukti berhasil. Dengan adanya sinergi ini, pengurus koperasi tidak hanya memperoleh pengetahuan yang bersifat konseptual, tetapi juga pemahaman praktis yang dapat langsung diterapkan dalam pengelolaan koperasi mereka.

Dengan memahami faktor-faktor pendukung dan penghambat efektivitas Bintek bagi pengurus koperasi, Dinas Koperasi dapat merancang program pelatihan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan koperasi di Kota Depok.

c. Hubungan antara Bimbingan Teknis (Bintek) dan Peningkatan Kualitas Pelaporan RAT

Bimbingan Teknis (Bintek) yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi Kota Depok memiliki peran penting dalam meningkatkan kapasitas dan kompetensi pengurus koperasi dalam menjalankan tugasnya, terutama dalam aspek pelaksanaan dan pelaporan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Pelaporan RAT yang berkualitas sangat bergantung pada pemahaman pengurus koperasi terhadap regulasi, standar akuntansi, dan prosedur pelaporan yang sesuai. Oleh karena itu, Bintek dapat menjadi solusi untuk mengatasi kendala yang sering dihadapi pengurus koperasi dalam menyusun laporan keuangan dan operasional secara akurat, transparan, dan sesuai regulasi. Bintek memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pelaporan RAT karena memberikan berbagai manfaat bagi pengurus koperasi, di antaranya:

1) Peningkatan Pemahaman tentang Standar Pelaporan

Melalui Bintek, pengurus koperasi memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang standar akuntansi dan regulasi yang mengatur pelaporan keuangan koperasi. Hal ini mencakup:

- a) Penyusunan laporan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

SAK ETAP adalah standar akuntansi yang dirancang khusus untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, seperti koperasi. Penyusunan laporan keuangan koperasi berdasarkan SAK ETAP bertujuan untuk menciptakan laporan yang lebih sederhana namun tetap memenuhi prinsip transparansi, akuntabilitas, dan keandalan. Dalam penerapannya, pengurus koperasi perlu menyusun laporan keuangan yang mencakup laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan kebijakan akuntansi dan informasi tambahan lainnya. Dengan mengikuti SAK ETAP, koperasi dapat memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar yang berlaku, memudahkan analisis keuangan, dan meningkatkan kepercayaan anggota terhadap pengelolaan keuangan koperasi.

- b) Pemahaman mengenai peraturan yang dikeluarkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM terkait pelaporan keuangan koperasi

Kementerian Koperasi dan UKM menetapkan berbagai regulasi yang mengatur pelaporan keuangan koperasi guna memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Salah satu regulasi penting adalah Peraturan Menteri Koperasi dan UKM yang mengatur kewajiban koperasi dalam menyusun dan menyampaikan laporan keuangan tahunan yang harus dipresentasikan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT). Regulasi ini mengharuskan koperasi untuk mengikuti prinsip akuntansi yang berlaku, menyusun laporan keuangan secara berkala, serta melaporkan hasil audit jika diperlukan. Dengan memahami dan mematuhi peraturan ini, koperasi dapat menghindari sanksi administratif, meningkatkan kepercayaan anggota, serta memastikan bahwa operasional koperasi berjalan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

- c) Penerapan sistem pencatatan keuangan yang lebih tertata dan sistematis

Sistem pencatatan keuangan yang tertata dan sistematis sangat penting dalam memastikan kelancaran administrasi dan transparansi keuangan koperasi. Dengan menerapkan sistem pencatatan yang baik, setiap transaksi keuangan koperasi dapat dicatat secara akurat, terstruktur, dan mudah dilacak. Penggunaan buku besar, jurnal transaksi, serta perangkat lunak akuntansi sederhana dapat membantu pengurus koperasi dalam

mencatat pemasukan, pengeluaran, dan aset koperasi dengan lebih efisien. Selain itu, sistem pencatatan yang baik memungkinkan koperasi untuk melakukan analisis keuangan yang lebih akurat, mempermudah penyusunan laporan keuangan, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data yang lebih tepat dalam pengelolaan koperasi.

2) Meningkatkan Kompetensi Teknis dalam Penyusunan Laporan

Banyak pengurus koperasi yang bukan berasal dari latar belakang keuangan atau akuntansi. Bintek membantu mereka menguasai keterampilan teknis dalam penyusunan laporan, seperti:

- a) Cara mencatat transaksi keuangan dengan benar

Pencatatan transaksi keuangan yang benar dalam koperasi harus dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Setiap transaksi harus dicatat berdasarkan bukti transaksi yang sah, seperti faktur, kuitansi, atau nota. Pengurus koperasi harus menggunakan metode pencatatan yang konsisten, baik berbasis kas maupun akrual, untuk memastikan bahwa setiap penerimaan dan pengeluaran uang tercatat dengan akurat. Selain itu, pencatatan harus dilakukan secara berurutan dalam jurnal umum atau buku kas, kemudian diklasifikasikan dalam buku besar sesuai dengan akun-akun yang terkait, seperti pendapatan, biaya, aset, dan kewajiban, sehingga memudahkan penyusunan

laporan keuangan secara transparan dan akuntabel.

- b) Penyusunan laporan laba rugi dan neraca koperasi

Laporan laba rugi dan neraca merupakan dua laporan keuangan utama yang harus disusun oleh koperasi untuk menggambarkan kondisi keuangan dan hasil operasionalnya. Laporan laba rugi menunjukkan pendapatan dan beban dalam suatu periode tertentu, sehingga koperasi dapat mengetahui apakah mengalami keuntungan atau kerugian. Sementara itu, neraca mencerminkan posisi keuangan koperasi pada akhir periode akuntansi, dengan mencantumkan aset (harta), kewajiban (utang), dan ekuitas (modal) koperasi. Penyusunan laporan ini harus mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) agar informasi yang dihasilkan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik oleh pengurus dan anggota koperasi.

- c) Penggunaan perangkat lunak atau aplikasi akuntansi sederhana untuk koperasi

Penggunaan perangkat lunak atau aplikasi akuntansi sederhana dapat membantu koperasi dalam mencatat transaksi, menyusun laporan keuangan, dan mengelola arus kas dengan lebih efisien. Aplikasi seperti Accurate, MYOB, dan aplikasi berbasis Excel memudahkan pengurus dalam melakukan pencatatan otomatis, sehingga mengurangi risiko kesalahan manusia dalam pembukuan. Selain itu,

penggunaan aplikasi memungkinkan pengolahan data keuangan secara lebih cepat dan akurat, dengan fitur yang mendukung pembuatan jurnal otomatis, laporan laba rugi, neraca, serta rekonsiliasi bank. Dengan adopsi teknologi ini, koperasi dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangannya, serta mempercepat penyusunan laporan RAT secara sistematis.

3) Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas

Ketidaktransparanan dalam pelaporan keuangan sering kali menjadi kendala utama dalam tata kelola koperasi yang baik, terutama dalam penyampaian laporan RAT kepada anggota. Bintek berperan penting dalam memberikan pemahaman kepada pengurus koperasi mengenai pentingnya transparansi dalam penyajian laporan keuangan, termasuk bagaimana menyusun laporan yang sistematis, sesuai dengan standar akuntansi, serta mudah dipahami oleh anggota. Dengan peningkatan keterampilan dalam penyusunan laporan, pengurus koperasi dapat menghadirkan laporan keuangan yang lebih jelas dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga anggota memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi keuangan koperasi. Hal ini tidak hanya meningkatkan kredibilitas pengurus, tetapi juga membangun kepercayaan anggota terhadap pengelolaan koperasi, yang pada akhirnya akan mendukung kelangsungan dan pertumbuhan koperasi secara berkelanjutan.

4) Mendorong Kepatuhan terhadap Regulasi

Kepatuhan terhadap regulasi merupakan aspek penting dalam pelaksanaan dan pelaporan RAT, mengingat koperasi harus beroperasi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah. Bintek memberikan pembekalan kepada pengurus koperasi mengenai berbagai regulasi yang berlaku, termasuk ketentuan dalam Undang-Undang Perkoperasian, standar akuntansi, serta prosedur pelaporan keuangan yang diwajibkan oleh Dinas Koperasi. Dengan memahami aturan-aturan tersebut, pengurus koperasi dapat menghindari kesalahan administratif, seperti keterlambatan pelaporan, ketidaksesuaian format laporan, atau kekeliruan dalam pencatatan transaksi. Kepatuhan yang lebih baik terhadap regulasi tidak hanya menghindarkan koperasi dari risiko sanksi hukum, tetapi juga memastikan bahwa koperasi beroperasi dengan tata kelola yang lebih profesional dan transparan, sehingga semakin dipercaya oleh anggota dan pihak terkait lainnya.

5) Peningkatan Efektivitas dan Efisiensi Pelaporan

Bintek sering kali mencakup pelatihan tentang penggunaan teknologi dalam pelaporan koperasi. Dengan memanfaatkan teknologi, pengurus koperasi dapat:

- a) Mengurangi kesalahan manual dalam pencatatan keuangan

Kesalahan manual dalam pencatatan keuangan sering terjadi akibat human error, seperti salah input angka, kesalahan perhitungan, atau ketidakkonsistenan dalam pencatatan transaksi. Dengan adanya Bimbingan Teknis (Bintek) dan penggunaan teknologi akuntansi, pengurus

koperasi dapat memahami teknik pencatatan yang lebih sistematis serta memanfaatkan perangkat lunak akuntansi yang mampu meminimalkan kesalahan. Sistem otomatisasi ini memungkinkan pengelolaan data keuangan yang lebih akurat, sehingga laporan keuangan koperasi menjadi lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

- b) Mempercepat proses penyusunan dan penyampaian laporan

Bintek membantu pengurus koperasi memahami cara menyusun laporan dengan metode yang lebih efisien, terutama dengan memanfaatkan teknologi akuntansi digital. Penggunaan aplikasi atau sistem komputerisasi memungkinkan data keuangan secara otomatis terintegrasi, sehingga proses penyusunan laporan menjadi lebih cepat dibandingkan dengan pencatatan manual. Selain itu, penyampaian laporan ke anggota koperasi dan pihak terkait juga dapat dilakukan secara daring, menghemat waktu dan sumber daya yang diperlukan dalam proses administrasi koperasi.

- c) Memudahkan akses anggota terhadap informasi keuangan koperasi

Dalam koperasi yang menerapkan sistem pelaporan digital dan transparan, anggota dapat dengan mudah mengakses informasi keuangan tanpa harus menunggu RAT tahunan. Dengan adanya pelatihan dari Bintek, pengurus koperasi dapat mengelola dan menyajikan laporan keuangan

dalam format yang mudah dipahami serta tersedia dalam platform digital atau portal anggota. Transparansi ini meningkatkan kepercayaan anggota terhadap manajemen koperasi, sekaligus mendorong partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keuangan dan perkembangan koperasi.

d. Implementasi dan Dampak Bintek terhadap Pelaporan RAT di Kota Depok

Sebagai contoh manfaat dan hasil implementasi Bintek dalam Pelaksanaan RAT, Dinas Koperasi Kota Depok pada bulan Februari 2025 mengadakan Bimbingan Teknis (Bintek) tentang Penyusunan Laporan RAT yang diikuti oleh 100 pengurus koperasi. Setelah pelatihan ini, sebanyak 76 pengurus koperasi segera menyelenggarakan RAT dan melaporkan hasilnya ke Dinas Koperasi. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengurus dalam menjalankan kewajiban koperasi, khususnya dalam penyelenggaraan RAT yang lebih tertib, sistematis, dan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Beberapa indikator keberhasilan yang ditemukan dalam studi ini meliputi:

- 1) Tingkat kepatuhan terhadap regulasi pelaporan meningkat dari 60% menjadi 90% setelah mengikuti Bintek.

Peningkatan tingkat kepatuhan terhadap regulasi pelaporan koperasi dari 60% menjadi 90% setelah mengikuti Bintek menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman pengurus koperasi terkait aturan dan standar pelaporan yang berlaku. Sebelum mengikuti Bintek, banyak pengurus koperasi mengalami

kesulitan dalam menyusun laporan yang sesuai dengan regulasi, baik karena kurangnya pemahaman maupun keterbatasan keterampilan teknis. Namun, setelah mendapatkan bimbingan teknis dari Dinas Koperasi, pengurus koperasi lebih mampu menyusun laporan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) serta regulasi yang ditetapkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM.

- 2) Ketepatan waktu penyampaian laporan meningkat dari 70% menjadi 95%.

Setelah mengikuti Bintek, koperasi mengalami peningkatan signifikan dalam ketepatan waktu penyampaian laporan RAT, dari 70% menjadi 95%. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan tidak hanya meningkatkan pemahaman pengurus terhadap regulasi, tetapi juga membekali mereka dengan strategi manajemen waktu dan efisiensi dalam penyusunan laporan. Sebelumnya, banyak koperasi mengalami keterlambatan dalam pelaporan akibat kurangnya pemahaman teknis dan kendala administratif. Namun, setelah mengikuti Bintek, pengurus koperasi lebih memahami prosedur dan sistematika pelaporan, sehingga dapat menyelesaikan dan menyampaikan laporan tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- 3) Pemahaman pengurus terhadap standar akuntansi meningkat, yang terlihat dari perbaikan dalam format laporan keuangan koperasi.

Bimbingan teknis yang diberikan oleh Dinas Koperasi turut berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman pengurus koperasi terhadap standar akuntansi yang

berlaku, yang tercermin dari perbaikan dalam format laporan keuangan mereka. Sebelum mengikuti Bintek, banyak koperasi menyusun laporan keuangan dengan format yang kurang sistematis dan tidak sesuai dengan standar akuntansi, sehingga menyulitkan proses audit dan evaluasi keuangan. Namun, setelah mendapatkan pelatihan tentang prinsip-prinsip akuntansi dasar dan penggunaan format laporan yang sesuai dengan SAK ETAP, pengurus koperasi mampu menyusun laporan keuangan yang lebih rapi, transparan, dan mudah dipahami oleh anggota serta pihak terkait.

- 4) Peningkatan kepercayaan anggota, yang tercermin dalam peningkatan jumlah anggota koperasi yang menghadiri RAT setelah adanya transparansi dalam pelaporan.

Kepercayaan anggota koperasi meningkat secara signifikan setelah adanya transparansi dalam pelaporan keuangan dan operasional, yang merupakan hasil dari Bintek yang diberikan oleh Dinas Koperasi. Sebelumnya, banyak anggota merasa kurang percaya terhadap pengelolaan koperasi akibat laporan yang kurang jelas atau sulit diakses. Namun, setelah pengurus koperasi menerapkan praktik pelaporan yang lebih transparan dan akuntabel, jumlah anggota yang menghadiri RAT meningkat secara signifikan. Transparansi ini memberikan keyakinan kepada anggota bahwa koperasi dikelola dengan baik dan sesuai dengan prinsip tata kelola yang sehat, sehingga mereka lebih aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan serta mendukung keberlanjutan koperasi.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Bimbingan Teknis (Bintek) yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas pelaksanaan dan pelaporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) di koperasi Kota Depok. Pengurus koperasi yang mengikuti Bintek mengalami peningkatan pemahaman dalam aspek regulasi dan standar pelaporan yang berlaku. Hal ini berkontribusi pada terselenggaranya RAT yang lebih efektif serta penyusunan laporan yang lebih sistematis dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Selain itu, Bintek berperan dalam meningkatkan kompetensi teknis pengurus koperasi dalam menyusun laporan keuangan dan administrasi dengan lebih baik. Penguasaan terhadap teknik pencatatan, penyusunan neraca, dan laporan laba rugi menjadi lebih baik setelah mengikuti pelatihan. Dengan demikian, koperasi mampu menghindari kesalahan administratif serta memastikan bahwa laporan yang disajikan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kepada anggota dan pihak terkait.

Peningkatan transparansi juga menjadi salah satu manfaat utama dari pelaksanaan Bintek. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang standar pelaporan, pengurus koperasi dapat menyusun laporan keuangan dan kegiatan yang lebih jelas dan dapat diakses oleh seluruh anggota. Hal ini berdampak pada meningkatnya kepercayaan anggota terhadap pengelolaan koperasi, yang pada akhirnya berkontribusi pada keberlanjutan dan pertumbuhan koperasi itu sendiri.

Selain transparansi, kepatuhan terhadap regulasi juga menjadi lebih baik setelah mengikuti Bintek. Studi kasus menunjukkan bahwa koperasi yang telah mendapatkan pelatihan dari Dinas Koperasi lebih disiplin dalam memenuhi kewajiban pelaporan RAT sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Hal ini membantu koperasi

dalam menjaga reputasi dan menghindari sanksi akibat ketidaksesuaian dalam pelaporan.

Dengan berbagai manfaat yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa program Bintek yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi sangat penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan koperasi, khususnya dalam aspek pelaksanaan dan pelaporan RAT. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan frekuensi dan cakupan Bintek agar lebih banyak koperasi mendapatkan manfaat dari program ini. Selain itu, pengembangan metode pelatihan berbasis digital dan monitoring pasca-Bintek juga menjadi rekomendasi penting untuk memastikan efektivitas program dalam jangka panjang.

Bintek yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman pengurus koperasi dalam pelaksanaan RAT. Namun, untuk memaksimalkan efektivitasnya, diperlukan strategi pendampingan lanjutan serta pemanfaatan teknologi dalam pelaporan RAT. Oleh karena itu, rekomendasi yang dapat diberikan antara lain:

- 1) Peningkatan frekuensi dan cakupan Bintek, Peningkatan frekuensi dan cakupan Bimbingan Teknis (Bintek) menjadi langkah strategis untuk memastikan lebih banyak koperasi mendapatkan manfaat dari pelatihan ini. Dengan memperluas jangkauan peserta dan menambah sesi pelatihan, lebih banyak pengurus koperasi dapat memahami regulasi dan standar pelaporan yang benar. Selain itu, Bintek yang diselenggarakan secara berkala memungkinkan pengurus koperasi untuk terus memperbarui pengetahuan mereka sesuai dengan perkembangan regulasi dan kebijakan terbaru.
- 2) Penyediaan modul pelatihan digital atau e-learning, Penyediaan modul pelatihan digital atau e-learning menjadi solusi efektif dalam meningkatkan aksesibilitas

pembelajaran bagi pengurus koperasi. Dengan adanya platform digital, peserta dapat mengakses materi kapan saja dan dari mana saja, tanpa terbatas oleh waktu dan lokasi. Modul digital ini dapat mencakup video tutorial, panduan interaktif, serta studi kasus yang mempermudah pemahaman tentang pelaksanaan dan pelaporan RAT secara efektif.

- 3) Monitoring dan evaluasi pasca-Bintek, Monitoring dan evaluasi pasca-Bintek sangat penting untuk memastikan bahwa ilmu yang telah diperoleh benar-benar diterapkan dalam pelaporan RAT koperasi. Dengan adanya mekanisme evaluasi, seperti survei kepuasan peserta dan audit pelaporan koperasi, dinas koperasi dapat menilai efektivitas pelatihan yang telah diberikan. Selain itu, program pendampingan lanjutan dapat diberikan kepada koperasi yang masih menghadapi kendala dalam penerapan materi yang dipelajari.
- 4) Peningkatan dukungan teknologi, Peningkatan dukungan teknologi dalam bentuk pelatihan penggunaan aplikasi akuntansi akan membantu koperasi meningkatkan efisiensi dalam menyusun laporan keuangan. Dengan memanfaatkan perangkat lunak yang tepat, proses pencatatan keuangan dapat dilakukan secara otomatis, mengurangi kesalahan manusia, dan mempercepat penyusunan laporan RAT. Pemerintah maupun lembaga terkait dapat memberikan bantuan akses terhadap aplikasi akuntansi sederhana yang sesuai dengan kebutuhan koperasi, serta mengadakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan digital pengurus koperasi.

Dengan adanya Bintek yang berkelanjutan dan berkualitas, diharapkan seluruh koperasi di Kota Depok dapat meningkatkan kualitas pelaporan RAT mereka, yang pada akhirnya akan

berdampak positif pada tata kelola koperasi secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. (1992). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 116.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Koperasi dan UKM tentang Pedoman Penyelenggaraan RAT*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.
- Dewi, R. (2019). *Manajemen Koperasi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Koperasi*. Jakarta: Pustaka Mitra.
- Hery, S. (2020). *Akuntansi Keuangan untuk Koperasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Handoko, T. H. (2019). *Manajemen Personalialia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hakim, T. (2021) *Manajemen Koperasi dan Tata Kelola Organisasi*. Jakarta: Gramedia.
- Kusuma, A. (2021) *Kepemimpinan dan Manajemen Koperasi di Era Digital*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prasetyo, D. (2020). *Hukum Koperasi di Indonesia: Peraturan dan Implementasi*. Bandung: Penerbit Widya.
- Sukirno, S. (2021). *Koperasi di Era Digital: Tata Kelola dan Pelaporan Keuangan*. Surabaya: Graha Ilmu.
- Santoso, B. (2023). *Manajemen Keuangan Koperasi dan Pelaporan RAT*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, R. (2019). *Perkoperasian dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press.
- Simamora, H. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutrisno, E. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenada Media.
- Suryanto, B. (2020). *Strategi Pengembangan Koperasi di Indonesia: Teori dan Praktik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Susilo, H. (2020). *Manajemen Koperasi: Teori dan Implementasi di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Santoso, A. & Wijaya, R. (2021). *Koperasi di Era Digital: Tantangan dan Peluang dalam Meningkatkan Transparansi Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Siregar, B. (2020). *Koperasi dan Ekonomi Rakyat: Teori dan Praktik*. Jakarta: Pustaka Mandiri.
- Syamsudin, A. (2021). *Manajemen Koperasi: Prinsip dan Implementasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Moleong, L.J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, A. (2021). *Pelatihan dan Pengembangan SDM dalam Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wijono, D. (2022). *Strategi Pengembangan Koperasi Berkelanjutan*. Surabaya: Universitas Airlangga Press.
- Munkner, H.H. (2017). *Cooperative Principles and the Future of Cooperative Organizations*. London: Routledge.
- Ropke, J. (2021). *Modern Cooperative Business Model: A Sustainable Perspective*. Berlin: Springer.
- Anthony, R.N. & Govindarajan, V. (2020). *Management Control Systems*. 14th edn. New York: McGraw-Hill.
- Mathis, R.L. & Jackson, J.H. (2020). *Human Resource Management: Essential Perspectives*. 8th edn. Boston: Cengage Learning.
- Robbins, S.P. & Judge, T.A. (2019). *Organizational Behavior*. 18th edn. Boston: Pearson.
- Zimmerman, J.L. (2019). *Accounting for Decision Making and Control*. 9th edn. New York: McGraw-Hill.
- Noe, R. A. (2022). *Employee Training and Development*. 9th edn. New York: McGraw-Hill Education.
- Robbins, S. P. and Coulter, M. (2021). *Management*. 15th edn. New Jersey: Pearson.
- Hansmann, H. (2020). *The Ownership of Enterprise*. Cambridge: Harvard University Press.

- Creswell, J.W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 5th edn. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- ICA (International Cooperative Alliance) (2020). *Cooperative Governance: Principles and Best Practices*, International Journal of Cooperative Studies, 15(2), pp. 120–135.
- Braun, V. & Clarke, V. (2006). *Using thematic analysis in psychology*, Qualitative Research in Psychology, 3(2), pp. 77–101.
- Munkner, H. H. (2019). *Cooperative Governance and Member Participation*, Journal of Cooperative Studies, 52(1), pp. 15-28.
- Munkner, H.H. (2021). *The Role of General Meetings in Cooperatives*, Journal of Cooperative Studies, 54(1), pp. 15-28.
- Putra, A. and Dewi, R. (2023). *The Role of Regulations in Enhancing Cooperative Governance*, Indonesian Journal of Business and Management, 8(2), pp. 45-57.
- Ridwan, M. (2021). *Factors Affecting the Success of Annual General Meetings in Cooperatives*, International Journal of Cooperative Studies, 6(3), pp. 78-92.
- Sudaryanto, M. (2021). *Peningkatan Kapasitas Pengurus Koperasi melalui Pelatihan dan Bimbingan Teknis*, Jurnal Manajemen Koperasi Indonesia, 5(2), pp. 112–125.
- Sudaryanto, T. (2021). *Democratic Governance in Cooperatives: The Role of Annual Meetings*, Asia-Pacific Cooperative Review, 10(4), pp. 33-50.
- Suryanto, T. (2019). *The Role of Annual Member Meetings in Cooperative Accountability*, Journal of Cooperative Studies, 12(2), pp. 45-60.
- Widodo, B. (2023). *Legal Aspects of Cooperative Management and Governance in Indonesia*, Indonesian Journal of Business Law, 15(1), pp. 78-95.
- Rahardjo, S. (2020). *Pengelolaan Koperasi yang Efektif dan Berkelanjutan*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Koperasi, 12(1), pp. 45–58.
- Rahardjo, T. (2021). *Standar Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Koperasi*, Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia, 18(3), pp. 75-89.
- Simatupang, M. (2020) *Tata Kelola Koperasi dan Efisiensi Pelaksanaan RAT*, Jurnal Manajemen Koperasi Indonesia, 18(3), pp. 78–94.
- Wahyudi, A. (2022). *Keuangan Koperasi dan Laporan Pertanggungjawaban dalam RAT*, Jurnal Akuntansi Koperasi dan UMKM, 7(2), pp. 102–119.
- Firmansyah, B. (2019). *Regulasi Keuangan Koperasi dan Implementasinya*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Koperasi, 15(2), pp. 45-60.
- Nasution, A. (2020). *Evaluasi Laporan Keuangan dalam RAT Koperasi*, Jurnal Manajemen Koperasi Indonesia, 7(1), pp. 120-134.
- Suryani, L. (2021). *Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Koperasi*, Jurnal Keuangan dan Koperasi, 10(1), pp. 99-115.
- Yusuf, H. (2018). *Penerapan Standar Akuntansi dalam Pelaporan Keuangan Koperasi*, Jurnal Ekonomi dan Keuangan Mikro, 12(4), pp. 200-217.
- Suroso, I. and Hendar, R. (2020). *Enhancing Cooperative Performance through Transparent Reportin'*, Journal of Accounting and Cooperative Management, 7(2), pp. 99-115.
- Wijaya, K. (2022). *The Importance of Member Engagement in Cooperative Governance*, Journal of Business and Cooperative Studies, 9(1), pp. 22-38.